

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan perekonomian saat ini mendorong pertumbuhan industri di berbagai sektor, yang meningkatkan persaingan antar perusahaan dalam menarik konsumen. Kondisi ini mengakibatkan meningkatnya ekspektasi konsumen terhadap kualitas dan kuantitas produk. Ketersediaan bahan baku produk menjadi faktor penunjang utama dalam memenuhi kebutuhan konsumen, sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku. Persediaan bahan baku memainkan peran krusial dalam memberikan layanan terbaik kepada konsumen. Perusahaan harus menjaga persediaan bahan baku yang cukup untuk tetap kompetitif. Pengelolaan persediaan yang efektif memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu, mengurangi biaya penyimpanan, dan menghindari risiko kekurangan bahan baku yang dapat mengganggu produksi. Perusahaan harus mengantisipasi fluktuasi permintaan pasar yang mempengaruhi kebutuhan bahan baku. Dengan sistem manajemen persediaan yang efektif, perusahaan dapat merespons perubahan dengan cepat, memastikan bahwa produksi tidak terhenti dan permintaan konsumen tetap terpenuhi, berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang perusahaan.

Menurut Herjanto (2018:237), persediaan adalah sejumlah barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa mendatang, mencakup bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Pengelolaan persediaan bahan baku adalah salah satu cara perusahaan untuk memastikan kelancaran proses produksi. Perusahaan menyediakan bahan baku yang sesuai dengan karakteristik dan jumlah yang dibutuhkan untuk memenuhi standar kualitas produk. Proses pengendalian persediaan dimulai dengan menentukan jumlah pesanan yang ekonomis untuk meminimalkan biaya total persediaan. Perusahaan juga mempertimbangkan biaya penyimpanan dan frekuensi pembelian bahan baku untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok yang dapat mengganggu produksi. Penentuan waktu pemesanan ulang bahan baku sangat penting untuk memastikan bahwa bahan baku

selalu tersedia saat dibutuhkan, tanpa mengalami keterlambatan yang dapat menghambat proses produksi. Jumlah bahan baku pengaman juga dihitung untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan dan keterlambatan pengiriman dari pemasok. Perusahaan menetapkan jumlah maksimum bahan baku berdasarkan kapasitas penyimpanan yang ada, sehingga dapat mengoptimalkan ruang dan mengurangi biaya penyimpanan. Langkah-langkah ini dapat diterapkan, sehingga perusahaan dapat mengelola persediaan bahan baku secara efisien dan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kepuasan konsumen melalui produk berkualitas tinggi yang selalu tersedia.

Melimpahnya tanaman pisang di Indonesia membuka peluang usaha yang luas bagi masyarakat, didukung oleh keunggulannya yang mudah tumbuh dan berkembang dengan subur.. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, produksi buah pisang dan cempedak di Indonesia mencapai 93.352.323,39 kuintal, atau 9.335.232,3 ton. Daerah penghasil buah pisang terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, dan Lampung. Melimpahnya pasokan buah pisang memberikan peluang bagi banyak pihak untuk mengolahnya menjadi berbagai inovasi kuliner. Salah satu produk olahan yang cukup diminati adalah keripik pisang, yang semakin banyak diproduksi oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Produk ini dikemas dengan menarik dan didistribusikan ke berbagai toko retail. Popularitas keripik pisang sebagai camilan khas Indonesia terus meningkat berkat cita rasanya yang unik dan teksturnya yang renyah.

Usaha milik Ibu Widya mempunyai produk keripik pisang yang diminati oleh konsumen. Keripik Pisang Widya berdiri sejak tahun 2016 dengan produk keripik pisang kemasan 250 gram dan dijual seharga Rp. 16.000 – Rp. 18.000. Keripik Pisang Widya melakukan pembelian bahan baku buah pisang yang berjenis pisang tanduk dari *supplier*. Pembelian bahan baku tersebut masih menggunakan metode perkiraan dan menyesuaikan permintaan konsumen, dimana pembelian bahan baku dilakukan sebanyak 11 – 15 kali dalam 1 bulan. Keripik Pisang Widya melakukan produksi keripik pisang setiap hari yang menghabiskan atau memakai bahan baku sebanyak 50 tandan pisang. Keripik Pisang Widya melakukan pembelian bahan baku sebanyak 100 tandan pisang untuk produksi selama 2 hari dengan total

pembelian sebesar 3,5 juta rupiah. Keripik Pisang Widya membeli bahan baku yaitu pisang dengan harga Rp. 35.000 per-1 tandan buah pisang. Jumlah bahan baku pisang yang digunakan dapat mengalami peningkatan, terutama jika terdapat pesanan khusus dari pelanggan. Selama perayaan keagamaan dan acara tertentu, permintaan terhadap keripik pisang meningkat, sehingga kebutuhan akan buah pisang juga bertambah. Metode yang dapat digunakan untuk perhitungan pengendalian bahan baku yaitu salah satu metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Heizer dan Render (2015:561) metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah salah satu teknik manajemen persediaan yang digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan optimal yang meminimalkan total biaya persediaan. Total biaya persediaan ini meliputi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. EOQ adalah metode yang dirancang untuk mencapai tingkat persediaan optimal dengan meminimalkan biaya persediaan dan memaksimalkan efisiensi. Perusahaan dapat merencanakan pesanan bahan baku secara ekonomis, menghindari kekurangan stok yang dapat mengganggu produksi, dan mengurangi biaya penyimpanan yang tidak perlu. Penggunaan EOQ juga membantu dalam mengelola ruang penyimpanan, baik di gudang maupun di area produksi, dengan memastikan bahwa persediaan bahan baku disimpan dengan efisien. Metode ini mengatasi risiko yang terkait dengan kelebihan persediaan yang tidak terpakai atau kadaluwarsa di dalam gudang, sehingga meminimalkan kerugian perusahaan akibat biaya persediaan yang tidak produktif. Usaha milik Ibu Widya melakukan pembelian bahan baku yang dilakukan secara manual dan tanpa perencanaan yang matang menyebabkan frekuensi pemesanan yang besar, sehingga mengakibatkan tingginya biaya pemesanan dan mencerminkan kurangnya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan persediaan.

Keripik Pisang Widya mengandalkan metode perkiraan dalam pengelolaan bahan baku, di mana pembelian dilakukan ketika stok di gudang hampir habis atau hanya cukup untuk dua kali produksi. Pendekatan ini menyebabkan perusahaan harus melakukan pembelian berulang kali, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan biaya pemesanan yang kurang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku buah pisang dengan

menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Keripik Pisang Widya. Penerapan metode EOQ diharapkan pemilik dapat mengelola persediaan buah pisang secara lebih optimal, mengurangi biaya persediaan, dan memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup untuk produksi keripik pisang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi manajemen persediaan yang lebih baik di industri pengolahan keripik pisang dan sektor-sektor lain yang serupa.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perhitungan pengendalian persediaan bahan baku pisang pada Keripik Pisang Widya?
- b. Bagaimana perhitungan pengendalian persediaan bahan baku pisang dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Keripik Pisang Widya?
- c. Bagaimana hasil perbandingan biaya persediaan antara perhitungan pengendalian bahan baku pisang pada Keripik Pisang Widya dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi perhitungan pengendalian persediaan bahan baku pisang pada Keripik Pisang Widya.
- b. Menganalisis perhitungan pengendalian persediaan bahan baku pisang menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Keripik Pisang Widya.
- c. Melakukan perbandingan biaya persediaan antara sistem perhitungan pengendalian bahan baku pisang pada Keripik Pisang Widya dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pemahaman tentang pengendalian persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), membuka wawasan baru, dan memberikan kontribusi dalam penerapan ilmu yang dipelajari selama kuliah di bidang pengendalian persediaan bahan baku

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta menjadi sumbangan pemikiran yang dapat digunakan oleh Keripik Pisang Widya dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku yang nantinya dapat membantu Keripik Pisang Widya untuk memenuhi permintaan dengan biaya seminimal mungkin sehingga dapat meminimalisir kerugian.

c. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S. Tr. P) dan menambah wawasan ilmu di bidang persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), serta merupakan salah satu bentuk implementasi penulis untuk menerapkan teori yang di dapatkan selama perkuliahan.

d. Bagi Pihak Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut sebagai sumber informasi dan referensi, khususnya pada produk pangan terkait analisis pengendalian bahan baku dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).